

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Wasiat Wajibah Terhadap Anak Angkat Apabila Terjadi Pembatalan Pengangkatan Anak” yang mengangkat dua rumusan masalah, antara lain: (1) *Ratio Legis* Wasiat Wajibah Untuk Anak Angkat; (2) Wasiat Wajibah Terhadap Anak Angkat Apabila Terjadi Pembatalan Pengangkatan Anak.

Penelitian ini adalah jenis penelitian hukum dengan menggunakan metode penelitian hukum normatif. Disamping itu juga penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan konsep (*conceptual approach*) dan pendekatan kasus (*case approach*).

Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa, anak angkat dalam hukum islam tidak berhak mewaris, tapi bisa mendapat bagian harta peninggalan melalui wasiat wajibah sebesar 1/3 bagian. Wasiat wajibah pada awalnya diberikan untuk para ahli waris yang terhalang mewaris, misalnya cucu yang ditiggal mati terlebih dahulu oleh orang tuanya daripada kakek-neneknya. Namun di Indonesia wasiat wajibah diberikan untuk anak angkat dengan tujuan demi kemaslahatan anak angkat yang telah dirawat sejak kecil oleh orang tua angkatnya. Namun pengangkatan anak tidak selamanya bisa berjalan mulus, ada saatnya terjadi sengketa yang bisa menimbulkan pembatalan pengangkatan anak. Dalam hal ini, status wasiat wajibah dalam pembatalan tersebut dapat dibagi ke dalam dua kondisi, pertama ketika wasiat wajibah telah diberikan kemudian terjadi peristiwa pembatalan pengangkatan anak, maka terhadap wasiat wajibah yang telah diberikan tidak dapat dibatalkan. Sebaliknya jika wasiat wajibah belum terlaksana dan telah terjadi pembatalan pengangkatan anak, maka wasiat wajibah tidak dapat diberikan.

Kata Kunci: Wasiat Wajibah, Anak Angkat, Pembatalan Pengangkatan Anak

**ABSTRACT**

*This thesis is titled “The Obligatory Bequest (Wasiat Wajibah) for Adopted Child in Case of Cancellation of Adoption” that raise two main issues, which are: (1) the Ratio Legis of the obligatory bequest for adopted child; (2) the obligatory bequest for adopted child in case of cancelation of adoption.*

*This research is the type of legal research that uses normative legal research methods. Furthermore, this research also uses statute approach, conceptual approach and case approach.*

*The result of this research indicates that adopted child, in Islamic law, is not permitted to inherit but can receive 1/3 part of the inheritance through the obligatory bequest (wasiat wajibah). The obligatory bequest is initially suggested for the heirs who are obstructed to inherit, for instance the grandchild whose parents passed away before the grandparents. However, in Indonesia, the obligatory bequest is arranged for the adopted child with the purpose of giving the benefit for the adopted child who has been taken care of since childhood by the adoptive parents. Although, the adoption of a child will not always go as planned, there are times when a dispute arises that can lead to the cancelation of adoption. In this case, the status of the obligatory bequest in the cancelation can be divided into two conditions: first, when the obligatory bequest has been given then the cancelation of adoption happens, the obligatory bequest is irrevocable. Conversely, if the obligatory bequest has not been done yet, and the cancelation of adoption already happened, then the obligatory bequest cannot be attained.*

*Keywords: Obligatory Bequest (Wasiat Wajibah), Adopted Child, Cancelation of Adoption*